



Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Briefing

Putri Salsa Bila Nur Syifa¹, Zainal Arifin², Obaja Krisna Siburian³, Muhammad Wahyu Fitriani⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: putri.asabil@gmail.com, zainalmagnet@gmail.com, obaja.krisna89@gmail.com,
wahyufitriani01@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Siουλ Models; Briefing; Improve Performance.</i>	This study aims to explain the implementation of the SIUUL or Listen to Say and Repeat learning model in improving managerial briefing skills for employees in improving the quality of employee performance in order to increase sales from Indomaret minimarkets. The SIUUL implementation in the briefing also aims to provide good motivation and direction control to improve employee performance and increase sales. In writing this time, there are 5 stages for the method that has been passed which consists of observation, planning, application, implementation, and evaluation. The results of this study indicate that the implementation of the SIUUL model in developing managerial briefing skills is able to motivate employees as a medium to improve performance and influence sales levels at the Indomaret minimarket located in Karangbaru Village, North Cikarang, Bekasi Regency, and is a good program because it can assist Indomaret minimarket managers in motivating employees to improve their performance.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Briefing; Meningkatkan Kinerja.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran SIUUL atau Simak Ucap dan Ulang dalam meningkatkan kemampuan manajerial briefing kepada karyawan dalam meningkatkan kualitas kinerja para karyawan demi meningkatkan penjualan dari minimarket Indomaret. Implementasi SIUUL dalam briefing juga bertujuan untuk memberikan pengendalian motivasi dan pengarahan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan dapat meningkatkan penjualan. Dalam penelitian kali ini, ada 5 tahapan untuk metode yang telah dilalui yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan dan evaluasi. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing mampu memberikan motivasi kepada karyawan sebagai media untuk meningkatkan kinerja dan mempengaruhi tingkat penjualan pada minimarket Indomaret yang terletak di Desa Karangbaru, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dan merupakan program yang baik karena dapat membantu Manajer minimarket Indomaret dalam memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia atau SDM sangat penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya (Dadang & Heriyanto, 2020). SDM juga diharapkan memberikan fungsi yang utama bagi perusahaan, masyarakat, dan individu. Keberhasilan suatu tujuan dan juga kemampuan perusahaan untuk bersaing bergantung pada baik buruknya suatu program pengembangan sumber daya manusia. Inilah sebabnya mengapa perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat dimaklumi karena segala aktivitas dalam mencapai tujuan perusahaan juga bergantung pada sumber daya manusia yang baik. Untuk menjadi karyawan yang berkualitas, dibutuhkan kinerja yang baik dan terarah sesuai tujuan, visi dan misi

perusahaan. Hal ini akan membantu perusahaan mengembangkan sumber daya manusia yang baik dan berdampak positif bagi keberhasilannya. Kualitas seorang pemimpin juga akan mempengaruhi kinerja karyawannya (Muawanah & Watini, 2022).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan mereka, (Prodea et al., 2019). Suatu perusahaan mengharapkan karyawan yang cakap, cakap, dan terampil untuk bekerja keras, dan jika harapan tersebut dapat dipenuhi, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Ketika bisnis ingin memotivasi karyawannya, mereka harus dapat melihat bagaimana cara karyawan bekerja dan seperti apa kondisi kerjanya. Memiliki motivasi yang kuat akan mendorong karyawan melakukan energy yang terbaik untuk bekerja.

Ini membantu menjaga karyawan tetap sejalan dengan tujuan perusahaan. (Arianty & Watini, 2022)

Cara pemimpin memotivasi karyawan mereka dapat berupa motivasi positif atau negatif (Vinedal et al., 2021). Motivasi positif melibatkan penghargaan karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik dan motivasi negatif melibatkan model menghukum karyawan yang lalai atau tidak menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik. Jenis motivasi ini biasanya sangat efektif dalam jangka pendek, tetapi dapat mengubah kinerja karyawan menjadi lebih baik dan meningkatkan rasa takut karyawan akan hukuman. Namun, dalam jangka panjang, motivasi seperti ini bisa berakibat buruk, seperti karyawan menjadi acuh tak acuh terhadap peraturan yang dibuat oleh pimpinan, karena terbiasa mendapatkan reward atau punishment. Hukuman dapat berupa apa saja yang melemahkan perilaku dan memperkecil kemungkinan orang tersebut melakukannya lagi, dan biasanya terdiri dari meminta konsekuensi yang tidak diinginkan. Dalam pekerjaan hendaknya membutuhkan motivasi, bimbingan, dan keteladanan yang baik dari lingkungan (Rohmawati & Watini, 2022).

Briefing adalah cara untuk membahas apa yang akan terjadi, sesuatu yang belum terjadi. Briefing adalah pengarahan yang dapat membantu memperkuat peran kerja dan juga meningkatkan komitmen dan semangat setiap orang yang terlibat (Occe, 2018). Pengarahan atau Briefing adalah pertemuan antara seseorang dalam posisi otoritas (atasan) dan seseorang yang melapor kepada mereka (bawahan). Pertemuan ini dirancang untuk membantu kedua kelompok saling memahami dengan lebih baik dan untuk meningkatkan kinerja operasi di dalam perusahaan. Dengan mengadakan briefing setiap hari, karyawan akan lebih memahami tujuan dan aturan perusahaan serta dapat mengikuti prosedur operasi standar dengan lebih mudah. Ini juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memastikan bahwa setiap orang berada dalam tujuan yang sama (Santoso, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Fadli, 2021) yang dilakukan dengan teknik observasi dan tanya jawab. Penelitian dilakukan di minimarket Indomaret yang berlokasi di Desa Karangbaru, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Subyek Penelitian yang diteliti yaitu implementasi atau penerapan model

SIUUL dalam meningkatkan performa karyawan minimarket Indomaret melalui pengembangan manajerial briefing. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi, Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati dan juga mendapatkan informasi secara langsung penerapan implementasi model SIUUL dalam manajemen briefing pada karyawan minimarket Indomaret (Ayuni & Watini, 2022).
2. Tanya Jawab, dilakukan secara langsung serta mendapatkan feedback dari beberapa kelompok yang mewakili karyawan dan manajemen minimarket Indomaret di Desa Karangbaru (Watini, 2019).

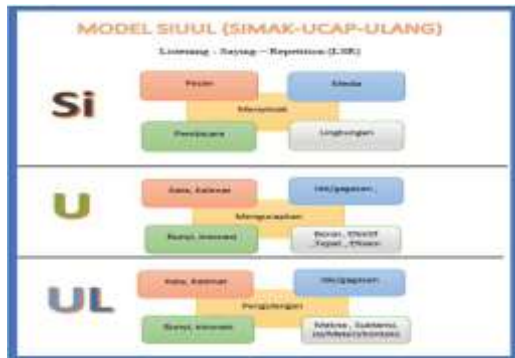
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Sri Watini, "Simak-Ucap-Ulang" yang disingkat dengan SIUUL adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil belajar berbicara atau membaca dengan optimal". Filosofi Model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral (Watini, 2022).

1. Simak/Menyimak

Menurut Sri Watini (Damayanti & Watini, 2022) Dalam menyimak anak memperhatikan banyak hal seperti mulut ibu atau ayah pada saat mengucapkan, pesan kata sederhana atau singkat yang disampaikan serta dalam keadaan atau kondisi ibu atau ayah menyampaikan kata atau kalimat yang dimaksud serta mimik wajah. Sejalan dengan pertambahan usia lambat laun anak akan memahami perkataan ibu atau ataupun ayah dan lainnya. Pada anak usia dini menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari

apa yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik. Untuk itu maka lingkungan harus menjadi mediator, fasilitator, memunculkan pesan serta ide-ide gagasan kreatif yang mudah diingat oleh anak. Lingkungan yang mendukung tentunya akan membantu anak dalam kemampuan menyimaknya dengan baik.



Gambar 1. Desain Model SIUUL (Watini, 2022)



Gambar 2. Model SIUUL (LSR): (Watini, 2022)

Menurut Sri Watini (Watini, 2022) proses menyimak yaitu:

- Mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pembicara dalam hal ini supervisor;
- Peserta briefing dalam hal ini karyawan melihat semua gerak gerak pembicara agar peserta memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara;
- Peserta mencoba mengingat lisan yang disampaikan oleh pembicara agar dapat dilakukan dan di jadikan masukan untuk kedepannya;
- Peserta mencerna maksud dan tujuan lisan yang disampaikan oleh pembicara secara teliti;
- Peserta mengidentifikasi atau menyerap makna lisan yang khusus atau yang penting yang disampaikan pembicara saat briefing;

- Peserta akan mempraktekan dan mengimplementasikan hasil lisan yang disampaikan oleh pembicara
- Mengulang ulang secara lisan yang disampaikan pembicara agar dapat diingat dan di implementasikan

Dapat disimpulkan proses menyimak dalam briefing meliputi:

- Tahap Mendengar

Pada tahap mendengar, pendengar berusaha menangkap pesan yang disampaikan pembicara (Hijriyah, 2016). Dalam tahap ini pendengar hanya mendengar segala sesuatu yang dikemukakan pembicara dalam ucapannya, inilah yang dinamakan tahap hearing.

- Tahap Memahami

Ucapan dan bahasa yang sudah didengar kemudian diidentifikasi. (Ayuni & Watini, 2022) Setelah mendengar, tahap berikutnya pendengar berusaha mengerti dan memahami dengan baik pesan yang disampaikan oleh pembicara, sampailah pada tahap understanding

- Tahap Menginterpretasi

Pada tahap ini, dengan kemampuan intelegensianya pendengar berusaha menafsirkan isi pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian maka pendengar memasuki tahap interpreting. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020)

- Tahap Mengevaluasi

Setelah menafsirkan dan memahami isi pesan yang disampaikan pembicara, tahap berikutnya pendengar berusaha menilai atau mengevaluasi pendapat, gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan dari pesan yang disampaikan. Pada tahap ini juga pendengar sudah sampai pada tahap evaluating (Ayuni & Watini, 2022).

- Tahap Menanggapi

Setelah semua fase sebelumnya dilewati, maka pendengar menyambut, mencamkan, menyerap serta menolak atau menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara dalam pesannya. Pendengar sampai pada tahap akhir yakni tahap responding (Damayanti & Watini, 2022).

Pada tahap ini beberapa pertanyaan diajukan terkait proses briefing karyawan Indomaret:

- a) Briefing di toko Indomaret ini kapan saja dilakukan?
- b) Untuk briefing harian siapa yang bertanggung jawab/memimpin nya?
- c) Mungkin di sela-sela briefing pemimpin akan bertanya kepada para pegawai mengenai arahan yang sudah diberikan, apakah pegawai dapat menjawabnya?
- d) Apa sajakah yang biasa nya di bahas ketika briefing?
- e) Ketika briefing apakah seluruh anggota pegawai diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat nya untuk kemajuan toko?
- f) Apakah evaluasi kerja harian juga dibahas ketika briefing?
- g) Bagaimana setiap pegawai menanggapi hasil brefieng yang di lakukan?

Kemudian didapatkan hasil dari observasi ketika briefing, yaitu:

- a) Briefing dilakukan setiap awal shift
- b) Kepala toko atau pimpinan shift
- c) Bisa
- d) Yang dibahas dibriefing kerjaan yg dilakukan di shift itu
- e) Pasti diberi kesempatan
- f) Evaluasi dibahas mingguan
- g) Senang karena sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja

2. Ucapan atau Pengucapan

Menurut Sri Watini (Mudiyah & Watini, 2021) mengucap atau berbicara kata-kata bukanlah hal yang mudah. Mengucapkan sebuah kata perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut KBBI Ucapan adalah kata dari bagian suatu kalimat yang dilisankan atau diucapkan. Sesuatu yang diniatkan kemudian disampaikan atau dikatakan. Kata ucapan setelah mendapatkan awalan me- memiliki makna mengucap yang artinya mengeluarkan ucapan atau kata atau ujaran. Adapun apa yang sudah disampaikan sebagai ucapan. Seseorang yang mengucapkan dikatakan sebagai pengucap. Sedangkan sebuah proses, cara dan perbuatan mengucapkan adalah sebagai bentuk pengucapan.

Setiap orang memiliki pengalaman dalam menyampaikan sepatah atau dua patah kata, yang membedakan adalah ada yang mampu melakukannya dengan baik atau tidak. Penyampaian ucapan pada umumnya bertujuan untuk menyampaikan pendapat, arahan,

bimbingan, perintah, dan lain sebagainya. Terdapat dua elemen penting yang utama dalam penyampaian pesan melalui ucapan yang harus dimiliki. Elemen-elemen ini akan memberikan dampak yang besar kepada pembicara, apakah kalimat yang diucapkan nya menarik atau membosankan, meyakinkan atau meragukan (Rohmawati & Watini, 2022).

Elemen penting yang pertama adalah karakter pembicara. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan inilah yang menjadi ciri utama dalam setiap ucapan yang disampaikan. Sebagian orang lebih memilih menyampaikan dalam intonasi yang lembut, dan sebagian lebih memilih menggunakan intonasi yang agresif agar lebih menekankan kepada pendengarnya. Demikian pula dengan jenis hal yang akan disampaikan tentunya membawa perbedaan dalam penyampaian nya.

Elemen yang kedua adalah pendengar. Setiap penyampaian ucapan tentunya didengar oleh pendengar yang memiliki interpretasi yang berbeda beda. Dengan demikian tidak semua materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh semua pendengar. Saat inilah peran penting karakter pembicara dalam memainkan perannya dalam mempertahankan fokus pendengarnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menjalin komunikasi 2 arah dengan pendengar. Contohnya dengan mengharapkan pendengar untuk mengangguk, memandang dan juga tersenyum. Interaksi seperti ini sangat umum namun penting untuk dilakukan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Adapun pada tahap ini karyawan diminta untuk mengucapkan kalimat afirmasi "Kepuasan pelanggan adalah kepuasan kami".

3. Ulang atau Pengulangan

Pengulangan adalah repetisi dari bunyi, kalimat, suku kata atau bagian penting dari sebuah kalimat untuk menekankan konteks suatu pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam Bahasa Indonesia pengulangan ini dikenal dengan kata Reduplikasi artinya pengulangan kata atau unsur kata (Damayanti & Watini, 2022). Pengulangan ucapan adalah hal sangat penting. Tidak saja dalam berbagai kegiatan untuk melatih keterampilan agar semakin dikuasi termasuk di dalamnya pengulangan

kata. Melalui kegiatan pengulangan daya ingat anak akan semakin meningkat.

Banyak penelitian menjelaskan bahwa pengulangan adalah hal yang sangat penting. Pengulangan dapat menjadi sangat penting untuk pembelajaran secara umum, terutama untuk ingatan dan pembelajaran bahasa. Berikutnya pada tahap ini kalimat afirmasi "Kepuasan pelanggan adalah kepuasan kami" kemudian diulang ulang oleh para karyawan Indomaret. Berikut beberapa kegiatan yang didokumentasikan:



Gambar 3. Kegiatan Simak



Gambar 4. Kegiatan Ucap



Gambar 5. Kegiatan Ucap

Beberapa gambar diatas merupakan implementasi pada Model SIUUL

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja ppada karyawan. Karena dengan menererapkan briefing mampu menumbuhkan sumber daya karyawan yang lebih baik dan disiplin dalam bekerja

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Briefing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi "Reward Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939-944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Dadang, D., & Heriyanto, F. (2020). PENGARUH BRIEFING KERJA DAN PERAN SUPERVISOR TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.GMF AEROASIA Tbk. *Dynamic Management Journal*, 4(1), 53-60. <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.2490>
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Hijriyah, U. (2016). Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258–4265. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Occe, L. (2018). Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinering Indorama: Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41 No. (61, 7189–7200).
- Prodea, R., Habriantama, M., Utami, W. R., & Andirani, D. P. (2019). Pengaruh Briefing Pagi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Departemen Housekeeping pada Industri Resort di Indonesia. *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada*, 50–55.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Santoso, U. (2019). Peningkatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Melalui Morning Briefing Di Sd Negeri 3 Wirotaman Kec. Ampelgading Kab. Malang. *Inventa*, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1813>
- Vinedal, A., Sulistyowati, T., & Sulismadi, S. (2021). Peran Supervisor Menjaga Etos Kerja Karyawan Pt. Aneka Jasa Teknik Group Gresik. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.77-88>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2022). Model SIUUL (LSR): Sri Watini (2022) (Patent No. Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419, 18 Oktober 2022).